



ANALISIS STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGHADAPI SISWA *SLOW LEARNER* DI KELAS V SDN KELEYAN 2

Hardiana¹, Alvina Hidayati², Mid'hat Hidayat³, Echa Rany Rafika Sari⁴, Novatul Hasanah⁵, Nova Estu Harsiwi⁶

Universitas Trunodjoyo Madura^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: dianahardiana347@gmail.com¹, jazilaalvinahidayati@gmail.com²,
mithadhidayat@gmail.com³, echaranyr@gmail.com⁴, novatulhasanah1@gmail.com⁵,
nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id⁶

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan siswa *slow learner* di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi pembelajaran, terutama pada aspek literasi dan numerasi. Kondisi tersebut menuntut penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas dalam menangani siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Partisipan penelitian terdiri atas satu guru kelas V dan dua siswa *slow learner* yang telah diidentifikasi mengalami hambatan belajar pada kemampuan membaca, memahami materi, dan berhitung. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru meliputi pemberian penjelasan secara berulang dengan bahasa sederhana, penggunaan tutor sebaya, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta pemberian bimbingan individual secara intensif. Strategi tersebut membantu siswa *slow learner* meningkatkan pemahaman materi, kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan partisipasi dalam proses belajar di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa *slow learner* berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan perkembangan kemampuan belajar mereka di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Guru, Siswa Slow Learner, Tutor Sebaya, Bimbingan Individual, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study was motivated by the presence of slow learner students in elementary schools who experience difficulties in achieving learning competencies, particularly in literacy and numeracy skills. This condition requires the implementation of learning strategies that are tailored to students' characteristics and needs to optimize the learning process. The purpose of this study was to describe the learning strategies employed by classroom teachers in teaching slow learner students in Grade V at SDN Keleyan 2. This research adopted a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of one Grade V teacher and two slow learner students who had been identified as experiencing difficulties in reading, comprehending learning materials, and performing arithmetic calculations. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display,



and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher implemented several learning strategies, including repeated explanations using simple language, peer tutoring, the use of engaging and interactive learning media, and intensive individualized guidance. These strategies helped slow learner students improve their understanding of learning materials, participation in classroom activities, and overall engagement in the learning process. The study concludes that adapting learning strategies to the characteristics of slow learner students contributes positively to their learning participation and academic development in elementary school settings.

Keywords: *Teacher Learning Strategies, Slow Learner Students, Inclusive Learning, Fifth-Grade Elementary School, Learning Difficulties.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Perbedaan kemampuan belajar siswa terlihat dalam penguasaan materi, penyelesaian tugas, dan pemahaman instruksi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah keberadaan siswa *slow learner*, yaitu siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru, siswa *slow learner* tetap dapat berkembang dan mencapai potensi belajarnya secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan pembelajaran yang diberikan kepada siswa *slow learner* perlu disesuaikan dengan karakteristik individu agar mereka memperoleh kesempatan belajar yang setara dengan siswa lainnya (Itqi, 2023).

Siswa *slow learner* umumnya mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, mengingat materi pembelajaran, mempertahankan konsentrasi, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut sering menyebabkan siswa tertinggal dalam proses pembelajaran dan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa *slow learner* agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Latifah et al. (2023), guru perlu memberikan perhatian khusus, motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa *slow learner* dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi yang adaptif, seperti penggunaan metode yang bervariasi, pemberian bimbingan secara bertahap, serta penyesuaian proses pembelajaran dengan kemampuan siswa, terbukti membantu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa *slow learner* di sekolah dasar (Kusumawati et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa *slow learner* di sekolah dasar. Penelitian Munawwarah et al. (2025) menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pengulangan materi, penyederhanaan penjelasan, pemberian perhatian khusus, dan motivasi belajar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Penelitian Sriwidiastuty et al. (2025) menemukan bahwa guru menerapkan pendekatan individual, media pembelajaran yang menarik, dan komunikasi intensif dalam pembelajaran IPS bagi siswa *slow learner*. Sementara itu, penelitian Ramdani et al. (2025) menunjukkan bahwa guru memberikan pendampingan khusus serta menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa agar mereka dapat mengikuti



pembelajaran dengan baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Itqi (2023) yang menegaskan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, memberikan pengulangan materi secara konsisten, serta membangun komunikasi yang intensif agar siswa *slow learner* lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain itu, Kusumawati et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa *slow learner* dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar siswa dan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada sekolah inklusi atau mata pelajaran tertentu. Penelitian Ramadhanti et al. (2025) juga menyoroti bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* memerlukan strategi yang berpusat pada siswa, penggunaan media yang menarik, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan belajar secara optimal. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada sekolah inklusi atau mata pelajaran tertentu. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru kelas dalam menangani siswa *slow learner* pada pembelajaran umum di sekolah dasar reguler. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada strategi guru kelas dalam menghadapi siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2.

Hasil observasi awal di kelas V SDN Keleyan 2 menunjukkan adanya siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan membaca dengan lancar, memahami materi yang disampaikan guru, serta menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Siswa tersebut juga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan teman sekelasnya sehingga guru harus memberikan penjelasan berulang dan pendampingan khusus selama proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal tanpa mengabaikan kebutuhan siswa *slow learner*. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa tetap mampu memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu guru menyesuaikan materi, proses, maupun bentuk penugasan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan belajar siswa *slow learner*, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Utami et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan siswa *slow learner* memerlukan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Strategi guru menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran secara efektif dan mencapai perkembangan belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam menghadapi siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2, termasuk bentuk strategi yang diterapkan serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*, sehingga kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar dapat terus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru kelas dalam menghadapi siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2. Penelitian dilaksanakan di SDN Keleyan 2 dengan partisipan yang dipilih secara purposive sesuai fokus penelitian, yaitu satu guru kelas V dan siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan dalam membaca, memahami materi pembelajaran, dan



menyelesaikan tugas akademik. Pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta strategi yang diterapkan guru dalam mendampingi siswa *slow learner*. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas V menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam membantu siswa *slow learner*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner*. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi dan identifikasi pola temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi guru yang diterapkan. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga keakuratan serta keabsahan temuan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2 menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, terutama pada aspek literasi dan numerasi. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada kecepatan mereka dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Selain mengidentifikasi kondisi siswa dan strategi yang diterapkan guru, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan siswa *slow learner*. Ringkasan hasil penelitian yang mencakup fokus penelitian, temuan utama, dan implikasinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan	Implikasi
1.	Kondisi siswa <i>slow learner</i>	Siswa mengalami keterlambatan memahami materi terutama pada literasi dan numerasi.	Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif dan memberikan waktu belajar yang lebih fleksibel sesuai kemampuan siswa.
2.	Kesulitan siswa dalam belajar	Kesulitan membaca, memahami bacaan, perkalian, dan pembagian.	Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih konkret, penggunaan contoh kontekstual, serta pendampingan

No.	Fokus Penelitian	Temuan	Implikasi
			berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3.	Strategi guru	Penjelasan sederhana, tutor sebaya, media interaktif, dan perhatian khusus.	Strategi yang bervariasi membantu meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, dan kepercayaan diri siswa <i>slow learner</i> dalam proses pembelajaran.
4.	Kendala guru	Jumlah siswa, fokus belajar siswa, dan keterbatasan waktu pendampingan.	Diperlukan dukungan sekolah dan orang tua serta pengelolaan kelas yang efektif agar kebutuhan belajar siswa <i>slow learner</i> dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan Tabel 1, siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2 mengalami keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada aspek literasi dan numerasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa di dalam kelas sangat beragam. Pada aspek numerasi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya operasi perkalian dan pembagian. Sementara itu, pada aspek literasi ditemukan hambatan dalam mengeja, memahami isi bacaan, menemukan makna kata baru, serta menggunakan ejaan dan tulisan yang tepat. Guru juga menjelaskan bahwa hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya fokus belajar, kurangnya rasa percaya diri, dan motivasi belajar yang belum stabil, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Akibatnya, siswa memerlukan pengulangan penjelasan yang lebih intensif agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk membantu siswa *slow learner*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian penjelasan ulang dengan bahasa sederhana, penggunaan tutor sebaya, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta pendampingan individual secara langsung. Rincian strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner

Strategi Guru	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Penjelasan ulang	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh kehidupan sehari-hari.	Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.
Tutor sebaya	Siswa dibantu oleh teman yang lebih memahami materi.	Meningkatkan keberanian bertanya dan berdiskusi.
Media interaktif	Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.	Meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa.
Pendampingan individual	Guru memberikan bimbingan secara langsung dan berulang.	Membantu siswa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan.

Strategi Guru	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Tanya jawab	Dilakukan pada akhir pembelajaran.	Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu strategi, tetapi mengombinasikan beberapa strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan personal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi tersebut. Guru secara aktif mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan instruksi secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi. Pada pembelajaran matematika, guru juga memanfaatkan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Jumlah siswa yang cukup banyak serta keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam memberikan pendampingan individual secara optimal. Selain itu, rendahnya motivasi belajar mandiri dan kurangnya dukungan orang tua juga memengaruhi perkembangan belajar siswa *slow learner*. Namun demikian, guru tetap berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif melalui variasi strategi pembelajaran agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Keleyan 2, ditemukan fakta bahwa kemampuan belajar siswa di dalam kelas sangat beragam. Fenomena ini terlihat jelas pada perbedaan kecepatan siswa dalam memahami materi; ada yang sangat cepat merespons, namun tidak sedikit yang membutuhkan waktu lebih lama. Tantangan ini muncul terutama pada materi literasi dan numerasi. Di bidang numerasi, siswa banyak mengalami kesulitan pada konsep dasar matematika seperti operasi perkalian dan pembagian. Sementara di bidang literasi, hambatan ditemukan dalam mengeja, memahami isi bacaan, menemukan makna kata baru, hingga masalah teknis seperti kerapian tulisan dan penggunaan ejaan yang benar.

Hambatan belajar tersebut tidak berdiri sendiri. Guru menjelaskan bahwa faktor internal seperti rendahnya fokus, kurangnya rasa percaya diri, serta motivasi belajar yang fluktuatif menjadi pemicu utama. Selain itu, faktor eksternal berupa kurangnya dukungan belajar di lingkungan rumah turut memengaruhi progres siswa. Dampaknya, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dengan kategori lamban belajar ini memerlukan pengulangan penjelasan yang lebih intensif agar tidak tertinggal jauh dari rekan sejawatnya.

Menyikapi kondisi tersebut, guru kelas V telah menerapkan berbagai strategi adaptif. Guru sering kali memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, metode tutor sebaya menjadi andalan untuk memicu keberanian siswa yang kurang percaya diri agar lebih berani bertanya dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dilakukan untuk meningkatkan atensi siswa, yang kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab guna mengukur tingkat pemahaman akhir mereka.

Pendekatan personal menjadi kunci utama dalam strategi guru di SDN Keleyan 2. Guru secara aktif melakukan pendampingan langsung (proaktif) dengan mendekati meja siswa saat jam pelajaran maupun memanfaatkan waktu kosong untuk memberikan bimbingan khusus. Melalui instruksi yang diberikan secara perlahan dan berulang, diharapkan siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Pada materi matematika misalnya, penggunaan contoh sederhana dari aktivitas sehari-hari terus dioptimalkan agar konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dicerna.



Meski demikian, upaya ini bukan tanpa kendala. Tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah manajemen waktu dan jumlah siswa yang membutuhkan bantuan cukup banyak sehingga berisiko membuat siswa yang sudah paham merasa bosan saat menunggu. Minimnya semangat belajar mandiri dan dukungan orang tua juga masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Namun, terlepas dari segala kendala tersebut, guru tetap berupaya konsisten menciptakan suasana kelas yang inklusif dengan terus memvariasikan strategi pembelajaran demi memastikan seluruh siswa mendapatkan hak belajar yang sama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas V SDN Keleyan 2 mengalami keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada kemampuan literasi dan numerasi. Kesulitan yang dialami siswa terlihat pada kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta operasi perkalian dan pembagian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi dibandingkan teman sebayanya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfadhillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa lamban belajar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, membaca, berhitung, dan mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang lama. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar menjadi faktor yang memengaruhi keterlambatan belajar siswa. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Juwari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa siswa *slow learner* sering mengalami hambatan dalam memahami instruksi pembelajaran, lambat menyelesaikan tugas, dan membutuhkan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Kondisi siswa yang membutuhkan pengulangan materi dan penjelasan secara bertahap juga sesuai dengan pendapat Latifah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan perhatian khusus dan pendampingan belajar yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kebutuhan akan pengulangan ini mengindikasikan bahwa struktur kognitif siswa lamban belajar memerlukan jembatan informasi yang lebih kokoh agar materi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

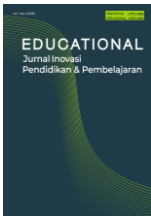
Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus belajar dan rasa percaya diri siswa turut memengaruhi proses pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran sehingga lebih memilih diam dan menunggu penjelasan ulang dari guru. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek psikologis siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Harsiwi (2025) yang menjelaskan bahwa siswa *slow learner* cenderung menunjukkan respons belajar yang pasif ketika mengalami kesulitan memahami materi dan membutuhkan dukungan emosional serta pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif agar lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi utama yang digunakan guru dalam menghadapi siswa lamban belajar yaitu menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih bertahap dan mudah dipahami. Penggunaan analogi yang sesuai dengan pengalaman siswa juga membuat pembelajaran terasa lebih konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawwarah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa guru perlu menyederhanakan penjelasan materi dan melakukan pengulangan pembelajaran agar siswa lamban belajar lebih mudah memahami materi pelajaran. Penelitian Ramdani et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran



sesuai kemampuan siswa membantu siswa *slow learner* mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Misky et al (2021) yang menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, memberikan pendampingan secara bertahap, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa *slow learner* lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penyesuaian ini sangat krusial karena penggunaan bahasa yang terlalu teknis justru akan semakin menghambat proses asimilasi pengetahuan pada siswa yang memiliki keterbatasan kecepatan berpikir.

Pendidik turut menerapkan pendekatan tutor teman sebaya guna mendukung siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai konten pembelajaran. Lewat mekanisme ini, siswa dapat bertanya dan berdialog secara bebas dengan rekan yang dianggap lebih kompeten dalam materi terkait. Pendekatan tersebut membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta memperkaya interaksi sosial antarpeserta didik. Hasil kajian ini selaras dengan temuan Nonitasari et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan keterlibatan siswa *slow learner* dalam proses pengajaran, karena mereka merasakan kenyamanan belajar bersama mitra sejawat. Studi Amri et al. (2022) pun mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis kelompok dan bimbingan personal efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi bagi siswa *slow learner*. Di samping tutor sebaya, pendidik memanfaatkan alat bantu ajar yang atraktif dan berorientasi interaksi untuk menjaga konsentrasi siswa selama sesi pembelajaran. Pemanfaatan alat bantu ajar tersebut berkontribusi pada peningkatan rentang perhatian siswa sepanjang proses pengajaran. Pendidik juga menggelar sesi interogasi dan deliberasi di penghujung pembelajaran guna mengevaluasi derajat penguasaan siswa terhadap konsep yang disajikan. Temuan ini konsisten dengan kajian Wahyuningsih dan Suranti (2023) yang mengemukakan bahwa pendekatan pengajaran yang dinamis dan partisipatif dapat mempertajam fokus belajar siswa *slow learner* selama dinamika kelas. Alat bantu ajar yang dipakai pendidik memungkinkan siswa menginternalisasi materi secara lebih nyata dan mengurangi kebosanan dalam mengikuti instruksi. Pernyataan ini didukung oleh studi Firdaus (2021) yang menunjukkan bahwa alat bantu ajar visual serta interaktif meningkatkan kapabilitas literasi siswa *slow learner*, sebab informasi lebih mudah diakses melalui representasi yang menarik dan tangible. Kajian Murtafiah et al. (2024) turut menguraikan bahwa alat bantu ajar literasi numerasi sangat instrumental bagi siswa *slow learner* dalam mengonstruksi konsep pembelajaran secara bertingkat dan elementer. Representasi visual atau prop dapat mereduksi karakternya abstrak pada materi matematika dan literasi, sehingga memudahkan siswa dalam membayangkan ide-ide yang sebelumnya menantang.

Temuan studi ini juga koheren dengan penelitian Sumiati dan Gumiandari (2022) yang menegaskan bahwa adaptasi pendekatan pengajaran terhadap profil dan kondisi siswa *slow learner* esensial untuk efektivitas proses belajar mengajar. Kegiatan pengajaran yang mengandung elemen atraktif, komunikasi optimal, dan atmosfer kondusif berkelanjutan dapat memperkuat atensi serta kompetensi belajar siswa. Penelitian Rasmidaini (2025) secara serupa mengindikasikan bahwa pengaturan pengajaran yang adaptif beserta variasi strategi mempermudah siswa *slow learner* dalam berpartisipasi pada pembelajaran dasar. Fakta ini menandakan bahwa alat bantu ajar dan aktivitas deliberatif merupakan strategi utama yang memfasilitasi pemahaman materi bagi siswa lamban belajar. Pendidik pula memberikan perhatian eksklusif kepada siswa yang kesulitan menguasai materi melalui pendampingan langsung saat muncul hambatan belajar. Pendampingan dilaksanakan secara progresif dengan uraian tambahan berbasis bahasa yang lebih aksesibel, sehingga materi lebih mudah diinternalisasi siswa. Tambahan pula, pendidik memanfaatkan jeda waktu di luar sesi utama



untuk mereview materi yang belum dikuasai. Strategi personal ini memungkinkan identifikasi dini kesalahan konseptual siswa dan koreksi segera sebelum transisi ke topik yang lebih rumit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangayom et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendampingan guru memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami hambatan belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik di kelas reguler. Pendampingan yang dilakukan secara langsung membantu siswa merasa lebih diperhatikan sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Sriwidiastuty et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan individual dan komunikasi yang intensif antara guru dan siswa membantu siswa *slow learner* memahami materi pembelajaran secara lebih optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa di SDN Keleyan 2 terbukti mampu menurunkan kecemasan belajar siswa, sehingga mereka lebih terbuka terhadap instruksi yang diberikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengajaran yang diimplementasikan oleh pendidik kelas V SDN Keleyan 2 telah diadaptasi dengan profil kemampuan dan kebutuhan siswa. Pemanfaatan tutor teman sebaya, alat bantu ajar yang atraktif, uraian berbasis bahasa ringkas, serta bimbingan individual memungkinkan siswa dengan keterlambatan belajar untuk tetap terintegrasi dalam dinamika pembelajaran bersama rekan sekelasnya. Pendekatan-pendekatan tersebut turut membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta memperkaya keterlibatan siswa sepanjang sesi kelas. Berdasarkan analisis hasil serta diskusi yang telah disajikan, pengelolaan siswa lamban belajar oleh pendidik di kelas V SDN Keleyan 2 direalisasikan melalui beragam strategi pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Walaupun dihadapkan pada sejumlah hambatan seperti keterbatasan durasi, minimnya konsentrasi belajar siswa, serta lemahnya dukungan pendidikan dari lingkungan keluarga, pendidik tetap berkomitmen menciptakan proses pengajaran yang inklusif bagi seluruh peserta didik. Keragaman strategi yang diterapkan mencerminkan dedikasi pendidik terhadap prinsip pengajaran yang merata dan adil. Situasi ini menegaskan esensi peran pendidik dalam memastikan siswa lamban belajar memperoleh akses pembelajaran yang maksimal sesuai potensi individu masing-masing.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam menghadapi siswa *slow learner* di kelas V SDN Keleyan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami hambatan pada aspek literasi dan numerasi yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, tutor sebaya, media pembelajaran interaktif, serta pendampingan individual. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa *slow learner* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa *slow learner* tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dan orang tua turut berperan dalam



menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun sosial siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran tertentu, mengembangkan model kolaborasi antara guru dan orang tua, serta mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Sari, N. L. I., Hamidaturrohman, H., & Widiyono, A. (2022). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* di kelas II sekolah inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati. *Journal On Teacher Education*, 3(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4821>
- Aulia, N., & Harsiwi, N. E. (2025). Analisis Respons Siswa *Slow learner* dalam Pembelajaran di Kelas II SDN Banyuajuh 3 Bangkalan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 1267-1277. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/772>
- Firdaus, A. Y. (2021). Penggunaan media MBB AR dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karakter siswa *slow learner*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 781-800. <http://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/354>
- Itqi. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar. *Walada Journal of Primary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>
- Kusumawati, V. M., Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1010–1018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7213>
- Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow learner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650–2662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5895>
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningasih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* di kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73>
- Munawwarah, F., Kuntarto, E., & Putri, A. G. E. (2025). Strategi guru dalam mengatasi siswa lambat belajar pada pelajaran matematika di kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33855>
- Murtafiah, W., Trisnani, R. P., Anardani, S., & Mulawakkan, A. (2024). Pelatihan Bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Peserta Didik *Slow learner*. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 994-1005. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.932>
- Juwari, V. N., Nitama, H. M. D., Umdah, L., Hayati, D. W., & Qiftiyah, M. (2025). Analisis problematika pembelajaran pada siswa *slow learner* di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 237–251. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8413>
- Nonitasari, I. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (*Slow learner*) dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus pada SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara): Teacher Learning Strategies for *Slow learners* in Thematic Learning (A Case Study at SDN 006 Kampung IV Tarakan, North Kalimantan). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 19-26. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.14939>



- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Al Damiyah, S. R., Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). Analisis faktor penyebab anak lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 408–415. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1540>
- Pangayom, A. E., Septianingsih, M. A., Rohmah, A. A., & Minsih. (2024). Strategi guru pendamping untuk mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. *Satya Widya*, 40(2), 128–142. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p128-142>
- Ramadhanti, C. A., Tsabitah, H. K., Meilana, S. F., & Rahmiati, R. (2025). Strategi Efektif dalam Mengajar Anak ABK Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3687–3692. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24893>
- Ramdani, L. S., Dewi, N. K., & Astria, F. P. (2025). Analisis strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas IV di SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23051>
- Rasmidaini, Suparta, & Dewi, I. K. (2025). Strategi pembelajaran guru dalam mengelola siswa *slow learner* di sekolah dasar (Studi kasus pada guru SDN 33 Pangkalpinang). *Jurnal Cahaya Madrasah*, 1(2). <https://ejournal.stitaw-binjai.ac.id/index.php/cahaya/article/view/156>
- Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Eksplorasi strategi guru dalam mengajarkan materi IPS kepada siswa *slow learner* di kelas V SD. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 86–99. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.704>
- Sumiati, T., & Gumindari, S. (2022). Pendekatan neurosains dalam strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner*. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1050-1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Utami, F. S., Fatimah, H., Widyasari, C., & Minsih. (2025). Teacher Strategies in Implementing Differentiated Instruction for Slow Learners in Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 10(1), 18–29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/48552>
- Wahyuningsih, B. Y., & Suranti, N. M. Y. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa *slow learner*: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(3), 83-92. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/1562>